



<http://jm.ejournal.id>

**MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran**

ISSN (Print): 2443-1435 || ISSN (Online): 2528-4290



## **Pengembangan Model PBL Terintegrasi Kognitif Moral Pada Mahasiswa PGSD UNIPA Surabaya**

Danang Prastyo<sup>1</sup>, Dwi Retnani Srinarwati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

### ARTICLE INFO

#### *Article History:*

Received 06.01.2021

Received in revised form

22.01.2021

Accepted 17.02.2021

Available online

01.04.2021

### ABSTRACT

The research aims to produce learning tools for Moral Cognitive Integrated PBL Learning Model, knowing the level of moral cognitive of PGSD Unipa Surabaya students and the influence of Moral Cognitive Integrated PBL Learning Model on Moral Cognitive of PGSD Unipa Surabaya Students. This type of research is R&D development research that has been simplified into three stages, namely preliminary studies, model development and model validation. The study population was all students of PGSD Class 2020 which consisted of seven classes, namely classes A-F. Whereas the sample of this study were students of PGSD Class 2020 Class A and Class F. The results of the study were the validation results of two validators related to the Cognitive Integrated PBL Learning Model which is very good and feasible to be applied in learning. The fourth level of cognitive morality of PGSD Unipa Surabaya students is oriented towards authority and social care. There are differences in cognitive morals between students who apply Moral Cognitive Based PBL Learning Model and students and students who do not apply Moral Cognitive Based PBL Learning.

Keywords:

*Learning Model on Moral Cognitive, model development and model validation*

DOI 10.30653/003.202171.150



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2020.

### PENDAHULUAN

Keberhasilan lulusan perguruan tinggi (PT) tidak hanya ditentukan dari seberapa besar nilai atau prestasi mahasiswa pada saat menempuh pendidikan selama uliah. Jika dilihat banyak dari mahasiswa yang sukses dalam berkarir dan bermasyarakat tidak ditentukan dari tingginya nilai IPK. Dari beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai IQ atau kognitif seseorang tidak berperan dominan atau besar dalam menyelesaikan masalah kehidupan di masyarakat (Goleman, 1995; Hamdu & Agustina, 2011). Sebagai pendidik, dosen diharapkan mampu menghadirkan pembelajaran yang dapat mempersiapkan mahasiswa agar dapat menyelesaikan masalah pada kehidupan bermasyarakat.

<sup>1</sup>Corresponding author's address: Unipa Surabaya  
e-mail: [danang@unipasby.ac.id](mailto:danang@unipasby.ac.id); [dwiretnani@unipasby.ac.id](mailto:dwiretnani@unipasby.ac.id)

Jika dilihat saat ini banyak model pembelajaran hanya memfokuskan pada aspek pencapaian kognitif atau hasil belajar sehingga aspek moral jarang diperhatikan (Wahyuni & Mustadi, 2014). Dari hasil penelitian menyimpulkan model pembelajaran yang ditetapkan pendidik mempunyai pengaruh besar terhadap pencapaian prestasi belajar mahasiswa (Syarif, 2013; Putrayasa et al., 2014; Kurniawan, 2017).

Untuk itu melalui penelitian ini diharapkan akan ada perubahan tujuan pembelajaran dari fokus kepada pencapaian hasil belajar menuju pencapaian moral. Pada penelitian ini peneliti akan mengintegrasikan model Problem Based Learning (PBL) dengan kognitif moral. Pada penerapan pembelajaran model PBL peneliti akan memperkuat dengan memberikan case study atau studi kasus dalam masalah sosial atau kehidupan bermasyarakat.

PBL merupakan suatu model pembelajaran dimana dalam penyajiannya dilakukan dengan cara memberikan suatu permasalahan, dan beberapa pertanyaan, dan memberikan ruang untuk berdialog (Afandi, 2013). Dalam pembelajaran PBL permasalahan yang dikaji hendaknya sebuah masalah yang kontekstual yaitu masalah yang erat dengan kehidupan nyata (Huda, 2013). Selain itu dalam PBL masalah yang diberikan harus diselesaikan dengan menggunakan konsep. Sementara itu untuk sebuah masalah dalam PBL biasanya diselesaikan tidak hanya satu pertemuan, mengingat masalah yang dihadapi merupakan permasalahan multikonsep, bahkan masalah multidisiplin ilmu (Eviliyanida, 2011).

Sementara itu untuk kognitif moral sendiri tidak terlepas dari kognitif seseorang dalam mengoptimalkan kemampuan rasional yang dimiliki untuk menyelesaikan sesuatu (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016). Menurut Piaget, tahapan perkembangan kognitif seseorang dimulai dari balita hingga dewasa, dari berpikir konkret hingga berpikir abstrak dan logis. Menurut Piaget, perkembangan kognitif dipengaruhi oleh proses genetik, biologis dan perkembangan sistem syaraf. Oleh karena itu dengan bertambahnya umur seseorang dapat mempengaruhi peningkatan kemampuan (Carpendale, 2000). Piaget dan Kohlberg mengatakan perkembangan kognitif moral seseorang berkembang melalui beberapa tahapan, pola dan bentuk, pola (Carpendale, 2000). Untuk tahapan Kohlberg membagi menjadi enam tahapan yaitu tahap pertama berorientasi terhadap kepatuhan dan hukuman, tahap kedua berorientasi terhadap keinginan atau minat pribadi, tahap tiga berorientasi terhadap keserasian interpersonal dan konformitas, tahap empat berorientasi terhadap otoritas dan pemeliharaan sosial, tahap lima berorientasi terhadap orientasi kontrak sosial legalitas, dan tahap enam berorientasi terhadap prinsip etika universal (Carpendale, 2000).

Diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini peneliti mampu merubah mindset atau sudut pandang dari mahasiswa dalam menyelesaikan suatu masalah. Mahasiswa akan terlatih untuk mengambil segala keputusan berdasarkan dengan kognitif moral yang mereka miliki. Untuk itu dengan dibekali kognitif moral yang baik maka dapat dipastikan mahasiswa dapat menyelesaikan masalah di dalam kehidupan bermasyarakat. Sementara itu dengan penguasaan kognitif moral yang baik maka pembelajaran yang dilakukan dosen sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 yaitu membentuk pribadi yang beriman, bertaqwa dan berilmu.

## **METODE**

Penelitian peneliti menggunakan metode *Research and Development*. Model penelitian pengembangan ini peneliti mengadopsi dari model penelitian pengembangan. Sukmadinata (2006) mengatakan dalam penelitian R&D dapat disederhanakan menjadi tiga langkah yaitu studi pendahuluan, pengembangan model dan pengujian model (validasi). Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa PGSD Angkatan 2020 yang terdiri dari tujuh kelas yaitu kelas A-F. Sedangkan sampel penelitian ini adalah mahasiswa PGSD Angkatan 2020 Kelas A dan Kelas F. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket dan tes. Untuk teknik analisis data

pada penelitian ini menggunakan statistik dekritif inferensial. Sedangkan untuk pengolahan datanya menggunakan program SPSS.

## **DISKUSI**

Sebelum menerapkan perangkat pembelajaran PBL terintegrasi Kognitif Moral peneliti melakukan beberapa tahapan diantaranya adalah tahap studi pendahuluan, dan tahap pengembangan pengembangan perangkat dengan melibatkan dua validator ahli dari dosen. Dalam tahap awal studi pendahuluan peneliti berusaha untuk menangkap dan menggali informasi yang penting dan berguna sebagai bahan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran. Setelah peneliti mendapatkan data dan informasi yang cukup maka peneliti meneruskan dengan membuat perangkat pembelajaran berupa RPP, Lembar Kegiatan, Media dan Evaluasi Pembelajaran. Dalam pembuatan perangkat pembelajaran peneliti meminta masukan dan saran kepada validator apakah perangkat pembelajaran yang telah dibuat bisa digunakan dan layak untuk diterapkan dalam pembelajaran. Dalam pelaksanaan validasi perangkat pembelajaran peneliti mendapatkan masukan dan saran untuk perbaikan perangkat pembelajaran. Bagi peneliti masukan yang diberikan validator akan membantu peneliti dalam menghasilkan perangkat pembelajaran yang valid. Untuk lebih memperjelas tahapan-tahapan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti akan menguraikannya sebagai berikut:

### **Tahap Pendahuluan**

Pada tahap pendahuluan peneliti melakukan studi lapangan dan kajian literatur. Studi lapangan dilakukan dengan melihat pelaksanaan pembelajaran yang selama ini diterapkan di dalam kelas. Dalam pengalain informasi peneliti menggali lebih dalam bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang selama ini dilakukan oleh dosen bersangkutan. Peneliti berusaha menangkap dan merekam setiap tahapan yang dilakukan dosen dalam pembelajaran dengan menggunakan Model PBL. Dari hasil wawancara peneliti mempunyai gambaran bahwa pelaksanaan pembelajaran yang selama ini dilakukan dosen sudah berjalan dengan baik. Selain melakukan wawancara peneliti juga melakukan observasi secara langsung di dalam kelas. Dari beberapa hasil pengamatan terlihat dosen sudah menerapkan Model PBL dengan baik sesuai dengan tahapan yang ada dalam PBL. Selain itu mahasiswa yang mengikuti pembelajaran juga terlihat antusias dan aktif dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh dosennya. Dari dua hasil pengalain data berupa pengamatan dan observasi secara langsung maka peneliti menyimpulkan hasil wawancara dengan pelaksanaan pada pembelajaran sudah sesuai.

### **Tahap Pengembangan**

Dari hasil pengamatan secara langsung dan wawancara dengan dosen pengampu, maka peneliti mulai menyusun perangkat pembelajaran PBL dengan mengintegrasikan Kognitif Moral. Pada tahap pengembangan Model PBL Berbasis Kognitif Moral peneliti melakukan beberapa validasi perangkat pembelajaran berupa RPP, LK, Media Pembelajaran dan Evaluasi kepada dua validator. Untuk masing-masing validasi perangkat pembelajaran peneliti memberikan hasil perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan kepada validator. Dari beberapa hasil validasi oleh validator perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan oleh peneliti dinilai valid dan baik untuk dapat digunakan dalam pembelajaran. Untuk memperjelas hasil dari masing-masing penilaian validator terkait dengan pengembangan perangkat pembelajaran dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1 Validasi RPP

No	Aspek Penilaian	Indeks Validasi	Keterangan
1	Kesesuaian RPP	Rata-rata $\geq 0.81$	Valid
2	Perumusan Tujuan Pembelajaran	Rata-rata $\geq 0.81$	Valid
3	Pemilihan Model Pembelajaran	Rata-rata $\geq 0.81$	Valid
4	Perencanaan Kegiatan Pembelajaran	Rata-rata $\geq 0.81$	Valid
5	Perancangan Evaluasi	Rata-rata $\geq 0.81$	Valid

Dari hasil validitas menunjukkan bahwa rata-rata validator memberikan nilai 0.81, artinya RPP yang dibuat peneliti layak digunakan dengan sedikit revisi atau perbaikan.

Pada Lembar Kegiatan (LK) kedua validator memberikan penilaian sebagai berikut:

Tabel 2 Validasi LK

No	Aspek Penilaian	Indeks Validasi	Keterangan
1	Isi Materi	Rata-rata $\geq 0.86$	Valid
2	Penyapaian atau penyajian	Rata-rata $\geq 0.81$	Valid
3	Kebahasaan	Rata-rata $\geq 0.86$	Valid
4	Waktu Pembelajaran	Rata-rata $\geq 0.81$	Valid

Dari hasil validitas menunjukkan bahwa rata-rata validator memberikan nilai 0.81 dan 0.86, artinya LK yang dibuat peneliti layak digunakan dengan sedikit revisi atau perbaikan.

Pada Media Pembelajaran, kedua validator memberikan penilaian sebagai berikut:

Tabel 3 Validasi Media

No	Aspek Penilaian	Indeks Validasi	Keterangan
1	Isi Materi	Rata-rata $\geq 0.81$	Valid
2	Kejelasan dari audio, visual	Rata-rata $\geq 0.81$	Valid
3	Ketepatan sound efek	Rata-rata $\geq 0.81$	Valid
4	Bebas dari salah konsep	Rata-rata $\geq 0.81$	Valid

Dari hasil validitas menunjukkan bahwa rata-rata validator memberikan nilai 0.81, artinya Media Pembelajaran yang dibuat peneliti layak digunakan dengan sedikit revisi atau perbaikan.

Pada Evaluasi Pembelajaran, kedua validator memberikan penilaian sebagai berikut:

Tabel 4 Validasi Evaluasi

No	Aspek Penilaian	Indeks Validasi	Keterangan
1	Kompetensi pengetahuan	Rata-rata $\geq 0.87$	Valid
2	Kejelasan sikap	Rata-rata $\geq 0.87$	Valid

Dari hasil validitas menunjukkan bahwa rata-rata validator memberikan nilai 0.87, artinya Evaluasi Pembelajaran yang dibuat peneliti layak digunakan dengan sedikit revisi atau perbaikan.

Sementara itu dari hasil pengujian tes kognitif moral pada masing-masing mahasiswa angkatan 2020 kelas A dan F menunjukkan bahwa tingkatan kognitif moral mahasiswa Angkatan 2020 Kelas A sebesar 4.21, artinya kognitif moral mahasiswa Angkatan 2020 Kelas A masuk dalam tahap empat yaitu orientasi hukum dan ketertiban. Sedangkan untuk kognitif moral mahasiswa

Angkatan 2020 Kelas F sebesar 5.09, artinya kognitif moral mahasiswa Angkatan 2020 Kelas F masuk dalam tahap lima yaitu orientasi kontrak sosial legalitas. Jadi jika diakumulasi tingkat kognitif moral mahasiswa PGSD Angkatan 2020 kelas A dan F dalam tahap 4 yaitu orientasi hukum dan ketertiban.

**Tahap Pengujian Model**

Untuk mengetahui apakah ada perbedaan kognitif moral antara mahasiswa angkatan 2020 A dan F dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 5 Independent Samples Test**

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Kls Equal A-F variance assumed	.318	.575	-8.174	58	.000	-.96667	.11826	-1.20338	-.72995
Equal variance not assumed			-8.174	57.927	.000	-.96667	.11826	-1.20339	-.72994

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai kognitif moral antara mahasiswa PGSD Angkatan 2020 Kelas A dengan Mahasiswa Angkatan 2020 Kelas F, hal ini dapat dilihat dari nilai Sig (2-tailed) sebesar 0.000.

**SIMPULAN**

Berdasarkan dari hasil pengembangan perangkat pembelajaran dan pengolahan data dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil validasi dari dua validator terkait perangkat Pembelajaran Model PBL Terintegrasi Kognitif sangat baik dan layak diterapkan dalam pembelajaran.
2. Tingkat kognitif moral mahasiswa PGSD Unipa Surabaya dalam tahap empat yaitu berorientasi terhadap otoritas dan pemeliharaan sosial.
3. Terdapat pengaruh Model Pembelajaran Terintegrasi Kognitif Moral antara mahasiswa PGSD Angkatan 2020 Kelas A dengan Mahasiswa Angkatan 2020 Kelas F.

**REFERENSI**

Afandi, M. (2013). *Model dan Motode Pembelajaran. In Unissula press.*  
 Carpendale, J. I. M. (2000). *Kohlberg and Piaget on Stages and Moral Reasoning. Developmental Review.*  
<https://doi.org/10.1006/drev.1999.0500>

- Evilayanida. (2011). *Model Pembelajaran Kooperatif*. *Visipena Journal*.  
<https://doi.org/10.46244/visipena.v2i1.36>
- Goleman, D. (1995). Emotional intelligence: Why it can matter more than IQ. *Learning*.
- Hamdu, G. Agustina, L. (2011). *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar*. *Jurnal Penelitian Pendidikan*.
- Huda, M. (2013). *Cooperatif Learning*. In *pustaka pelajar*.
- Kurniawan, R. (2017). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Teaching Factory 6 Langkah (Tf-6m) Dan Prestasi Belajar Kewirausahaan Terhadap Minat Wirausaha*. *Innovation of Vocational Technology Education*. <https://doi.org/10.17509/invotec.v10i1.5092>
- Nurdyansyah, Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi Model*. In *Nizmania Learning Center*.
- Putrayasa, I. M., Syahrudin, H., & Mergunayasa, I. G. (2014). *Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa*. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Sukmadinata. (2006). *Pengertian Penelitian Deskriptif, Macam, Ciri, dan Cara Menulisnya*. *Penelitianilmiah.Com*.
- Syarif, I. (2013). *Pengaruh model blended learning terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa SMK*. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. <https://doi.org/10.21831/jpv.v2i2.1034>
- Wahyuni, M., & Mustadi, A. (2014). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran*. *Jurnal Pendidikan Karakter*. <https://doi.org/p-ISSN:2089-5003>